

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada lingkungan utama anak mengikuti pengaruh dari orang tua sebagai tempat pertumbuhan utama mereka. Dalam semua jenjang kehidupan, peran orang tua tidak akan lepas sebagai pembimbing, edukator dan pendukung bagi anaknya (Ceka & Murati, 2016). Komunikasi interpersonal yang efektif antara orang tua dan anak dapat memiliki dampak positif pada berbagai aspek kehidupan anak, termasuk prestasi akademik. Kemudian, dalam hal ini keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan, contohnya terhadap prestasi anak baik prestasi secara akademik maupun non- akademik (Novita , Andovita, & Ardiyanti, 2018, p. 2).

Komunikasi yang terbuka, saling mendengarkan, dan saling memahami antara orang tua dan anak dapat memberikan dukungan emosional dan motivasional yang diperlukan bagi anak untuk mencapai prestasi yang baik disekolah. Ketika anak merasa didukung dan dipahami oleh orang tua mereka, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, motivasi yang lebih kuat, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Jika motivasi anak baik dalam belajar meningkat maka anak akan lebih antusias menerima materi pelajaran yang diikuti dengan praktik belajar mandiri dirumah (Asiyah & Safrudin, 2020, p. 2). Meningkatnya motivasi belajar diikuti frekuensi belajar yang baik maka secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar anak baik maka prestasi belajar yang diperoleh juga baik.

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah, motivasi pribadi anak, dan dukungan teman sebaya, juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi. Jika komunikasi berjalan tidak baik maka pemantauan orang tua dengan anak kurang. Maka, remaja cenderung bermain dan tidak tertarik dengan belajar karena tidak adanya motivasi dari orang

tua sehingga berakibat menurunnya prestasi remaja dan pengetahuan remaja yang kurang. Dalam masa ini, remaja tentunya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, emosi yang labil, dan sulit menerima masukan, arahan dari orang tua, untuk itu sangat dibutuhkannya peran keluarga (Putro, 2017, p. 2). Sehingga, intensitas yang baik antara orang tua dan remaja akan memberikan kenyamanan dan dukungan atau motivasi, dan dapat meningkatkan prestasi belajar (Karo, 2018, p. 3).

Berdasarkan pada tabel Indeks Pendidikan Indonesia Tahun 2017 berikut ini terlihat bahwa Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Hal ini dapat menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak tidak berjalan dengan baik. Sehingga, dampak yang diberikan yaitu menghambat anak untuk menyampaikan ide-ide atau permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi antara orang tua dan anak.



Gambar 1. 1 Indeks Pendidikan Indonesia Tahun 2017
Sumber: Kemendikbud.go.id (2018)

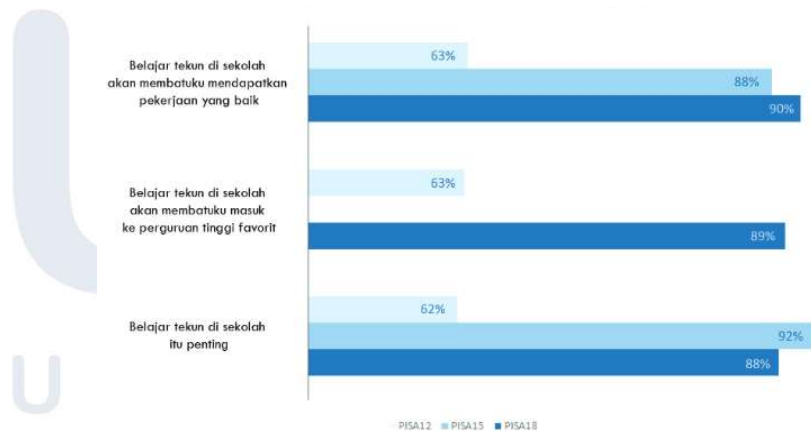
Seorang remaja mengalami penurunan motivasi dalam belajar jika kurangnya komunikasi yang efektif antara ibu dan anak. Tidak hanya itu, anak akan mengalami kesulitan dalam memecahkan hambatan dalam belajar karena tidak terdapat komunikasi yang terbuka. Dalam hal ini menyiratkan bahwa seorang ibu

harus memiliki peran pendidik, guru, pendukung, memberikan fasilitas, dan *role model* bagi anak mereka (Abdullah, et al, 2023, p. 3).

Prestasi sendiri memiliki makna yang berarti suatu hasil yang diraih dengan baik sedangkan, siswa berprestasi merupakan siswa yang telah mencapai suatu hasil dari usaha mereka dengan baik dalam berbagai bidang yang mereka tekuni. Tentunya, prestasi juga mendapat dorongan dari adanya pengembangan diri pada anak seperti, menyadari kemampuan diri mereka pada suatu bidang untuk lebih dikembangkan dan motivasi diri (Worrell, Olszewski-Kubilius, & Dixson, 2019).

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa, motivasi dan upaya dari seorang ibu pada anaknya untuk mendorong mereka berprestasi menjadi faktor penting yang akan diteliti lebih lanjut pada penelitian ini. Hal ini guna mengetahui lebih dalam terkait bagaimana komunikasi interpersonal seorang Ibu dan anak tersebut Maka, permasalahan ini termasuk hal yang penting dan menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal Ibu dan anak merupakan salah satu faktor yang berkorelasi dengan prestasi anak (Zhang Y. , 2020).

Pada penelitian ini berfokus pada anak yang berada dibangku sekolah menengah pertama yang berusia 14 – 15 tahun usia ini ditentukan berdasarkan pada anak usia SMP yang dapat dilihat dari data dibawah berikut ini.



Gambar 1.2 Tren Sikap Terhadap Sekolah dan Belajar Pada Usia 15 Tahun
Sumber: kemdikbud.go.id (2018)

Sekolah merupakan pusat kehidupan sehari-hari bagi siswa di Indonesia. Khususnya siswa berprestasi sering memandang sekolah sebagai hal mendasar bagi

kesejahteraan mereka di masa depan. Sikap ini tercerminkan dalam partisipasi mereka mengejar prestasi akademik. PISA 2018 mengukur keyakinan siswa mengenai faedah sekolah dan belajar. Mayoritas siswa pada usia 15 tahun menjawab setuju atau sangat setuju atas pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sekitar 90% siswa setuju bahwa belajar tekun di sekolah akan membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang baik 89% siswa setuju bahwa belajar tekun akan membantu mereka masuk perguruan tinggi favorit dan 88% siswa setuju bahwa belajar tekun di sekolah merupakan hal penting.

Berdasarkan pada teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito (2022), komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang saling bergantung satu dengan lainnya. Sehingga, penelitian ini dapat menganalisis proses interaksi antara Ibu dan anak SMP dalam meningkatkan prestasi mereka. Komunikasi interpersonal juga memiliki hambatan atau gangguan yang terjadi antara Ibu dan anak dalam meningkatkan prestasi mereka. Hambatan ini sering terjadi baik secara internal dari diri anak tersebut maupun eksternal yang tak lain dari pengaruh lingkungan dari anak tersebut. Jika dilihat kembali tentang permasalahan ini, menunjukkan bahwa anak tidak menerima dengan baik pesan yang diberikan oleh orang tua tersebut. Hal ini dapat memberikan dampak yang buruk untuk dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif.

Sementara, dalam komunikasi interpersonal Ibu dan anak yang baik tentu membutuhkan kelebihan dan waktu bagi seorang Ibu dapat membimbing dan membina anak mereka untuk maju. Tidak hanya dari Tindakan yang diberikan melainkan perkataan yang diberikan bagi anak mereka. Komunikasi interpersonal dari ibu bagi anak mereka yang terjalin dengan baik dan efektif dapat memberikan dukungan utama bagi anak SMP untuk meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan pada Teori Aturan Hubungan atau dikenal juga dengan *Relationship Rules Theory* menyatakan bahwa untuk mendapatkan perspektif yang menarik tentang hubungan interpersonal dapat dilihat dengan segi aturan yang ada. Pada teori ini terdapat konsep aturan keluarga yang merujuk akan pentingnya aturan dalam mendefinisikan dan mempertahankan keluarga. Hal ini menyangkut tiga

aspek komunikasi interpersonal yaitu apa yang dapat Anda bicarakan, bagaimana Anda dapat berbicara tentang sesuatu, dan kepada siapa Anda dapat berbicara. Pada teori ini menunjukkan bahwa setiap keluarga tentunya memiliki aturan dalam berkomunikasi (DeVito, 2022, pp. 278 - 280).

Dalam kehidupan sehari – hari tentu peran seorang ibu memberikan dukungan bagi anak mereka. Berdasarkan pada teori, dengan aturan yang telah diberikan oleh ibu kepada anaknya untuk membantu mereka berprestasi. Seperti bagaimana cara seorang ibu mengatakan kepada anaknya atau tutur bahasa mereka saat berkomunikasi, bagaimana ibu dapat menyampaikannya kepada anak mereka, dan bagaimana pesan tersebut dapat diterima oleh anak. Dengan demikian, peneliti melihat dari sudut pandang ibu sebagai pendukung utama bagi anak dalam meningkatkan prestasi mereka dan anak yang berupaya untuk berprestasi di sekolah mereka. Dalam mendukung penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada narasumber, melalui *Relationship Rules Theory* yang dikemas dengan baik sehingga dapat mengulas lebih dalam akan penelitian ini dengan kesimpulan yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas tersebut, terlihat bahwa komunikasi interpersonal antara ibu dan anak berpengaruh terhadap berprestasi. Dimana, komunikasi dalam keluarga yang harmonis tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi prestasi anak. Hal ini juga berpengaruh sebaliknya dengan komunikasi yang terjalin kurang baik dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut penelitian ini ingin menggali lebih dalam implementasi komunikasi interpersonal antara Ibu dan anak berprestasi dengan menggunakan kerangka kerja *Relationship Rules Theory* yang diharapkan dapat memberikan informasi yang spesifik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada berbagai persoalan yang terdapat pada bagian latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dampak dari hubungan komunikasi interpersonal yang berjalan antara Ibu dan anak ?
2. Apakah aturan yang terdapat dalam hubungan komunikasi interpersonal ibu dan anak berprestasi dapat memberikan arahan secara efektif kepada anak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Selanjutnya, berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dampak dari hubungan komunikasi interpersonal yang berjalan antara Ibu dan anak.
2. Untuk menjelaskan aturan yang terdapat dalam hubungan komunikasi interpersonal ibu dan anak berprestasi dapat memberikan arahan secara efektif kepada anak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik itu dari segi akademis maupun praktis.

1.5.1 Kegunaan Akademis

Dalam kegunaan akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu komunikasi yaitu teori komunikasi interpersonal keluarga, *Relationship Rules Theory* dan konsep yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal ibu dan anak berprestasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya

dalam memperkaya hasil penelitian khususnya, yang berkaitan dengan komunikasi dan komunikasi interpersonal Ibu dan anak berprestasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Pada kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau gambaran bagi seorang ibu dalam bertindak, sekaligus sebagai pedoman dalam mempraktekkan kelangsungan fungsi komunikasi interpersonal ibu dengan anak berprestasi secara maksimal.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Dalam kegunaan sosial penelitian ini diharapkan dapat mendorong kontribusi secara langsung bagi masyarakat secara luas untuk memberikan pedoman dalam kelangsungan komunikasi interpersonal yang efektif antara ibu dengan anak berprestasi dan menjadi bukti tentang pentingnya komunikasi interpersonal ibu dan anak yang baik untuk menunjang prestasi.

1.5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini hanya mencakup proses komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini membahas dengan pendekatan dan konsep seputar komunikasi interpersonal dan seluruh pertanyaan sampai hasil penelitian tidak meluas karena hanya membahas mengenai topik itu saja. Sehingga, hal ini menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya dalam melengkapi penelitian selanjutnya.